

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, sebagai generasi penerus yang nantinya bisa membangun serta membangkitkan negeri ini dari keterpurukan. Hal ini sesuai dengan yang tercantun dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu mempersiapkan sekolah sebagai wadah pendidikan formal dengan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, meningkatkan kualitas guru dan peningkatan pelayanan sekolah pada masyarakat merupakan pekerjaan yang utama selain pekerjaan-pekerjaan yang lainnya.

Tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu membuat persiapan atau perencanaan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi hasil pengajaran. Pada waktu guru memutuskan akan mengajarkan sesuatu kepada siswa-siswanya, maka di dalam dirinya terjadilah suatu proses berfikir tentang apa yang akan diajar, prosedur atau materi apa yang akan diperlukan, serta bagaimana mengetahui bahwa siswa-siswanya itu telah belajar. Guru sebagai pendidik harus menguasai materi yang digunakan dalam pengajaran. Hal itu dimaksudkan agar para guru dapat melakukan penerapan yang tepat untuk diterapkan pada tingkat perkembangan intelektual siswa.

Sebagai tenaga pendidik yang professional, haruslah mampu menguasai materi yang diajarkan, apalagi untuk mata pelajaran yang membutuhkan penanaman konsep seperti matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dituangkan dalam kurikulum matematika sekolah dasar antara lain bertujuan (1 ) untuk menyiapkan siswa SD sanggup bertindak atas dasar pemikiran secara logis, sistematis, kritis, cermat, kreatif dan efektif, (2) menyiapkan siswa SD dapat menggunakan pola pikir matematika dalam memecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (Depdiknas. 2006:12).

Kenyataan dilapangan menunjukan bahwa hasil pembelajaran matematika disekolah dasar belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini telah ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika jika dibandingkan dengan hasil belajar mereka terhadap mata pelajaran lain. Keadaan ini akan membawa pandangan siswa terhadap matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari, membosankan, bahkan menakutkan sehingga dapat mengurangi motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Mencermati rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran matematika disekolah dasar, untuk itu upaya-upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika di sekolah dasar. antara lain : (1) mengadakan pelatihan atau penataran bagi guru matematika sekolah

dasar baik ditingkat lokal, regional, maupun secara nasional, dan (2) meningkatkan mutu pendidikan guru sekolah dasar minimal berijazah S1, (Suharjana, 2011:12). Namun kenyataan hingga saat ini menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut belum membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Dilihat dari faktor-faktor yang menjadi kesulitan siswa belajar matematika di SD dalam mutu proses dan hasil pembelajaran matematika di SD, terdapat tiga factor utama yang mempengaruhinya. Tiga faktor tersebut meliputi (1) materi ajar matematika yang berkenaan dengan penelaahan objek yang bersifat abstrak, (2) perkembangan tingkat berfikir siswa SD yang masih dalam berfikir kongkret, dan (3) kemampuan guru dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai (Polapa, 2010:4). Berdasarkan pengaruh tiga faktor di atas maka yang menjadi tantangan bagi guru untuk mengajar matematika di sekolah dasar adalah adanya kondisi objektif pembelajaran tentang bagaimana cara mengajarkan materi ajar matematika kepada siswa SD yang cara belajarnya menurut Brunner meliputi tahap enaktif, ikonik, kemudian simbolik serta kemampuan berfikirnya masih pada taraf kongkret, Terutama pada materi bangun datar yang simetris.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bangun datar yang simetris pada siswa SD sudah tentu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya akan mengalami kesulitan yang sama seperti kondisi objektif pembelajaran sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena materi ajar bangun datar yang

simetris berkenaan dengan objek penelaahnya bersifat abstrak sedangkan siswa SD masih pada taraf berfikir konkret.

SDN 3 Tapa adalah salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan laporan dari guru di SDN 3 Tapa menganggap bangun datar yang simetris merupakan pokok bahasan yang kurang dipahami dan dimengerti oleh siswa. Hal ini mengakibatkan hasil belajar pada pokok bahasan bangun datar yang simetris masih rendah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul :

**“Upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi bangun datar yang simetris di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah di jalaskan maka rumusan rmasalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi bangun datar yang simetris di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi bangun datar yang simetris di SDN 3 Tapa Kabupaten Bonebolango.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Siswa akan mudah memahami materi pelajaran sehingga menjadi aktif dan dapat meningkatkan belajarnya.

2. Bagi guru

Guru akan memiliki gambaran tentang pembelajaran matematika yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sekaligus dapat memecahkan permasalahan pembelajaran. Diharapkan dapat mengembangkan profesinya sehingga menjadi guru yang professional.

3. Bagi Sekolah

- a. Tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Dengan meningkatnya kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika maka akan dapat mendukung peningkatan mutu di SDN 3 Tapa.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penulis mengadakan penelitian maka dapat menambah pengetahuan serta menambah pengalaman dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran.